

HUBUNGAN MOTIVASI PERAWAT DENGAN PENERAPAN STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL IDENTIFIKASI PASIEN DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH LAMONGAN

TUTUS FENNY RACHMAWATI

Pembimbing: (1) Suratmi, S.Kep.,Ns., M.Kep. (2) Nurul Hikmatul; Qowi, S,Kep.,Ns.,M.Kep.

ABSTRAK

Tutus Fenny Rachmawati, 2022. **Hubungan Motivasi Perawat Dengan Penerapan Standar Prosedur Operasional Identifikasi Pasien Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan.** Skripsi Program Studi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Lamongan. Pembimbing (1) Suratmi, S.Kep., Ns., M.Kep, (2) Nurul Hikmatul Q., S.Kep., Ns., M.Kep

Setiap rumah sakit mengupayakan pemenuhan keselamatan pasien salah satunya dimulai dari ketepatan identifikasi pasien. Melakukan identifikasi perlu keinginan dari dalam diri perawat itu sendiri atau biasa disebut motivasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan motivasi perawat dengan penerapan standar prosedur operasional identifikasi pasien di ruang rawat inap rumah sakit muhammadiyah lamongan. Desain penelitian korelasi dengan pendekatan *cross sectional*, dengan tehnik sampel *total sampling*. Jumlah sampel sebanyak 29 orang. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Teknik analisa data menggunakan uji *Spearman* dengan menggunakan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki motivasi sedang (62,1%) dan hampir sebagian menerapkan standar prosedur operasional identifikasi pasien sedang (31,0%). Berdasarkan hasil uji *spearman rho* didapatkan nilai p value = 0,003 dan nilai rs = 0,530 dengan korelasi kuat. Artinya ada hubungan motivasi perawat dengan penerapan standar prosedur operasional identifikasi pasien di ruang rawat inap rumah sakit muhammadiyah lamongan 2022. Dari hasil penelitian ini diharapkan bidang keperawatan mengadakan penyegaran tentang standar prosedur operasional penerapan identifikasi pasien sehingga dapat meningkatkan motivasi perawat terhadap pelaksanaan identifikasi pasien. Adanya *in house training* ,monitoring dan evaluasi penerapan standar prosedur operasional secara berkala oleh komite mutu keperawatan untuk meningkatkan pengetahuan perawat dalam penerapan patient safety dan mutu pelayanan secara professional.

Kata Kunci : *Motivasi Perawat, Standar Prosedur Operasional, Identifikasi Pasien*

ABSTRAK

Tutus Fenny Rachmawati, 2022. **The Relationship between Nurse Motivation and the Implementation of Standard Operational Procedures for Patient Identification in the Inpatient Room of Muhammadiyah Hospital Lamongan.** Thesis of the S1 Nursing Study Program, University of Muhammadiyah Lamongan. Supervisors (1) Suratmi, S.Kep., Ns., M.Kep, (2) Nurul Hikmatul Q., S.Kep., Ns., M.Kep

Every hospital strives to fulfill patient safety, one of which starts from the accuracy of patient identification. Identifying needs from within the nurse itself or commonly called motivation. The purpose of this study was to analyze the relationship between nurses' motivation and the application of standard operating procedures for patient identification in the inpatient room at the Muhammadiyah Hospital in Lamongan. The research design was correlation with cross sectional approach, with total sampling technique. The number of samples is 29 people. The instruments in this study used questionnaires and observation sheets. Data analysis technique using Spearman test using SPSS software. The results showed that most of the nurses had moderate motivation (62.1%) and almost most of them applied the standard operating procedures for moderate patient identification (31.0%). Based on the results of the Spearman Rho test, the p value = 0.003 and the rs value = 0.530 with a strong correlation. This means that there is a relationship between the motivation of nurses and the application of standard operating procedures for patient identification in the inpatient room at the Muhammadiyah Hospital, Lamongan 2022. From the results of this study, it is hoped that the nursing sector will conduct a refresher on standard operating procedures for the application of patient identification so that it can increase the motivation of nurses towards the implementation of patient identification. There is in-house training, monitoring and evaluation of the implementation of standard operating procedures on a regular basis by the nursing quality committee to increase nurses' knowledge in the application of patient safety and professional service quality.

Keywords: *Nurse Motivation, Standard Operating Procedures, Patient Identification*

1. Pendahuluan

Keselamatan pelayanan di rumah sakit salah satunya dimulai dari ketepatan identifikasi pasien. Identifikasi pasien dilakukan perawat ketika memberikan asuhan keperawatan kepada pasien saat ini masih menggunakan nomor kamar. Perawat tidak memastikan kembali identitas pasien terlebih dahulu. Standar prosedur operasional identifikasi pasien yang sudah ada menjelaskan bahwa perawat minimal mengidentifikasi pasien dengan menanyakan nama dan tanggal lahir pasien serta mencocokkan ke gelang identitas. Menurut Simamora (2019), salah satu upaya yang dilakukan untuk menjaga keselamatan pasien, yaitu dengan menerapkan standar prosedur operasional. Rumah sakit sudah melakukan penyuluhan kepada perawat terkait identifikasi pasien tetapi dalam pelaksanaannya perawat masih ada yang belum menerapkan standar prosedur operasional identifikasi pasien dengan benar.

Keselamatan pasien merupakan pencegahan pasien dari cedera yang ditimbulkan dari kesalahan pelayanan kesehatan yang dapat menyebabkan masalah kesehatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Hafidzoh, 2019). Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan secara paripurna. Setiap tenaga kesehatan yang bekerja di rumah sakit harus bekerja sesuai dengan standar profesi, standar pelayanan rumah sakit, standar prosedur operasional yang berlaku, etika profesi. Menghormati hak pasien dan mengutamakan keselamatan pasien merupakan salah satu tujuan dari penyelenggaraan rumah sakit itu sendiri (Permenkes, 2018).

Keselamatan pasien di rumah sakit merupakan suatu sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman dengan salah satu sasaran keselamatan pasien berupa ketepatan dalam identifikasi pasien (JCI, 2014). Rumah sakit harus membangun sistem yang menjamin bahwa pelayanan yang tepat diberikan kepada pasien yang tepat (Anggraeni, 2014). Keamanan Pasien di rumah sakit dimulai dengan mengidentifikasi pasien dengan benar. Kesalahan karena kekeliruan identifikasi pasien terjadi di hampir semua aspek atau tahapan diagnosis dan pengobatan sehingga diperlukan adanya ketepatan identifikasi pasien. Kesalahan identifikasi pasien bisa terjadi pada pasien yang dalam keadaan terbius, mengalami disorientasi, tidak sadar, bertukar tempat tidur atau kamar atau lokasi rumah sakit, adanya kelainan sensori, atau akibat situasi lain (Permenkes, 2017). Kesalahan dalam identifikasi pasien diawal pelayanan akan berdampak pada kesalahan pelayanan pada tahap

selanjutnya (Chrismilasari, 2021). Perawat memiliki peran dalam pemberian asuhan keperawatan diharapkan mampu mengatasi masalah-masalah yang timbul akibat dari kesalahan dalam proses identifikasi pasien. Adapun faktor motivasi perawatan dalam penerapan standar prosedur operasional identifikasi pasien belum dapat dijelaskan.

Data Joint Commission International (JCI) tahun 2012 menunjukkan bahwa sebanyak 13% surgical error dan 68% kesalahan transfusi darah, terjadi karena kesalahan pada tahapan identifikasi pasien (JCI, 2012). Data insiden keselamatan pasien di Amerika Serikat tahun 2015 mencakup 130 kasus yang disebabkan oleh kesalahan identifikasi pasien mulai dari salah pasien dalam memberikan tranfusi, salah prosedur, dan salah rute pemberian (Lippi dkk, 2017).

Penelitian lain yang dilakukan di RSUD Dr. Saiful Anwar jumlah kesalahan dalam identifikasi pasien pada bulan Februari sampai dengan Juni 2013 terdapat sebanyak 89 kali dengan rata – rata 18 kali perbulan (Anggraini, 2013). Tahun 2012 tim Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun melaporkan terdapat 46% kesalahan identifikasi, 36% disebabkan prosedur tidak dijalankan (Yudhawati dkk, 2016). Survey awal yang dilakukan pada 10 responden didapatkan 6 perawat melakukan identifikasi pasien dan 4 perawat tidak melakukan identifikasi pasien. Hal ini menunjukkan kurangnya perawat dalam menerapkan standar prosedur operasional identifikasi pasien sesuai dengan benar.

Kesalahan melakukan identifikasi pasien berpotensi besar menimbulkan masalah dan ancaman keselamatan pasien. Ancaman tersebut jika tidak diatasi akan menimbulkan masalah kesehatan secara berkelanjutan seperti terjadinya adverse events atau kejadian tidak diharapkan (KTD), kejadian nyaris cedera (KNC), dan kejadian tidak cedera (KTC) (Shofiah, 2018). Penerapan identifikasi pasien dapat dipengaruhi beberapa faktor antara lain motivasi, pengetahuan (Soepangat dkk, 2015), kebiasaan atau budaya kerja (Susana, 2015) dan kepatuhan perawat (Saputro, 2017). Dari berbagai faktor diatas salah satu faktor yang mendorong perawat melaksanakan tugasnya dengan baik dan maksimal adalah motivasi perawat itu sendiri. Motivasi seorang perawat sangat penting dan dibutuhkan dalam menerapkan identifikasi pasien, serta memberikan layanan asuhan keperawatan di rumah sakit (Soepangat dkk, 2015). Motivasi yang tinggi mencegah terjadinya insiden kesalahan identifikasi pasien, kesalahan pemberian obat, kegagalan komunikasi,

kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil sehingga tercapailah budaya keselamatan pasien di ruang rawat inap rumah sakit (Iswara, 2020).

Kebijakan dan atau prosedur yang secara kolaboratif harus dikembangkan untuk memperbaiki proses identifikasi (Permenkes, 2017). Peningkatan penerapan standar prosedur operasional identifikasi pasien diantaranya menyediakan sumber daya manusia yang memadai dengan cara memberikan pendidikan dan pelatihan keselamatan pasien kepada professional perawatan serta penggunaan teknologi yang lebih baik (Parmasih dan Rosya, 2020). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan motivasi perawat dengan penerapan standar prosedur operasional identifikasi pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan.

2. Metode Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analitik korelasi dengan jenis rancangan *Cross Sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah perawat yang bekerja di ruang rawat inap RS Muhammadiyah Lamongan tahun 2022 sebanyak 29 perawat dengan tehnik sampel menggunakan *total sampling*. Alat ukur yang dipakai lembar observasi dan kuesioner *editing, coding, scoring, tabulating* kemudian di analisa menggunakan uji *spearman (rho)*.

3. Hasil Penelitian

1) Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan merupakan Rumah Sakit yang berada di kawasan kota Lamongan, terletak di Jl. Jaksa Agung Suprpto no 76 Lamongan, Rumah Sakit terletak di jalan raya Surabaya-Jakarta, ada di sebelah utara jalan raya, jalur akses yang mudah dijangkau dengan kendaraan umum.

2) Data Umum

(1) Karakteristik Perawat Berdasarkan Umur

Tabel 4 1 Distribusi frekuensi perawat berdasarkan umur di Ruang Marwah Rawat Inap Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan, Tahun 2022.

No	Umur	Frekuensi	Prosentase
1	20-30 tahun	13	44.8 %
2	31-40 tahun	14	48.3 %
3	41-50 tahun	2	6,9 %
Total		29	100

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dijelaskan bahwa dari 29 perawat di Ruang Marwah Rawat Inap Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan didapatkan bahwa hampir sebagian berumur 31-40 tahun dengan jumlah 14 (48,3%) dan sebagian kecil berumur 41-50 tahun dengan jumlah 2 (6,9 %).

(2) Karakteristik Perawat Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4 2 Distribusi frekuensi perawat berdasarkan jenis kelamin di Ruang Marwah Rawat Inap Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan, Tahun 2022.

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase
1.	Laki-laki	9	31,0 %
2	Perempuan	20	79,0 %
Total		29	100

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dijelaskan bahwa dari 29 perawat di Ruang Marwah Rawat Inap Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan didapatkan hasil sebagian besar berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 20 (79,0%) dan hampir sebagian berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 9 (31,0%).

(3) Karakteristik Perawat Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4 3 Distribusi frekuensi perawat berdasarkan pendidikan di Ruang Marwah Rawat Inap Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan, Tahun 2022.

No	Pendidikan	Frekuensi	Prosentase
1	DIII Keperawatan	13	44.8 %
2	S-1 Keperawatan	16	55.2 %
Total		29	100

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dijelaskan bahwa dari 29 perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan didapatkan hasil sebagian besar berpendidikan S1 Keperawatan 16 (55.2%) dan hampir sebagian berpendidikan DIII Keperawatan dengan jumlah 13 (44.8%).

(4) Karakteristik Perawat Berdasarkan Status Perkawinan

Tabel 4 4 Distribusi frekuensi perawat berdasarkan status perkawinan di Ruang Marwah Rawat Inap Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan, Tahun 2022.

No	Status Perkawinan	Frekuensi	Prosentase
1.	Belum Kawin	3	10.3 %
2	Kawin	26	89.7 %
Total		29	100

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dijelaskan bahwa dari 29 perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan didapatkan hasil hampir seluruhnya sudah menikah dengan jumlah 26 (89,7%) dan sebagian kecil belum menikah dengan jumlah 3 (10.3%).

(5) Karakteristik Perawat Berdasarkan Lama Kerja

Tabel 4 5 Distribusi frekuensi perawat berdasarkan lama kerja di Ruang Marwah Rawat Inap Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan, Tahun 2022.

No	Lama Kerja	Frekuensi	Prosentase
1.	< 1 tahun	4	13.8
2	1-5 Tahun	6	20.7
3	> 5 tahun	19	65.5
Total		29	100.0

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dijelaskan bahwa dari 29 perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan didapatkan hasil sebagian besar lama bekerja > 5 tahun dengan jumlah 19 (65,5%) dan sebagian kecil lama bekerja < 1 tahun dengan jumlah 4 (13,8%).

3) Data Khusus

(1) Motivasi Perawat

Tabel 4 6 Distribusi frekuensi perawat berdasarkan Motivasi Perawat di Ruang Marwah Rawat Inap Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan, Tahun 2022.

Motivasi perawat	Frekuensi	Prosentase (%)
Kurang	7	24,1
Sedang	18	62,1
Baik	4	13,8
Total	29	100 %

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dijelaskan bahwa dari 29 perawat di Ruang Marwah Rawat Inap Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan didapatkan hasil bahwa sebagian besar memiliki motivasi sedang dengan jumlah 18 (62,1%) dan sebagaian kecil memiliki motivasi baik dengan jumlah 4 (13,8%).

(2) Penerapan Standar Prosedur Operasional Identifikasi Pasien

Tabel 4 7 Distribusi frekuensi perawat berdasarkan Penerapan Standar Prosedur Operasional Identifikasi Pasien di Ruang Marwah Rawat Inap RS Muhammadiyah Lamongan, Tahun 2022.

Penerapan standar prosedur operasional Identifikasi Pasien	Frekuensi	Prosentase (%)
Kurang	9	31,0
Sedang	13	44,8
Baik	7	24,1
Total	29	100,0

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dijelaskan bahwa dari 29 perawat di Ruang Marwah Rawat Inap RS Muhammadiyah Lamongan didapatkan hasil bahwa hampir sebagian melakukan penerapan Standar Prosedur Operasional identifikasi pasien sedang dengan jumlah 13 (44,8%) dan sebagaian kecil melakukan penerapan standar prosedur operasional identifikasi pasien baik dengan jumlah 7 (24,1%).

(3) Hubungan Motivasi Perawat Dengan Penerapan Standar Prosedur Operasional Identifikasi Pasien Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan

Tabel 4 8 Tabel Silang Hubungan Motivasi Perawat Dengan Penerapan Standar Prosedur Operasional Identifikasi Pasien Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan, Tahun 2022.

Motivasi Perawat	Identifikasi Pasi						Total	
	Kurang		Sedang		Baik		N	%
	N	%	N	%	N	%	N	%
Kurang	5	17,2	2	6,9	0	0	7	24,1
Sedang	4	13,8	9	31,0	5	17,2	18	62,1
Baik	0	0	2	6,9	2	6,9	4	13,8

Total	9	31	13	44,8	7	24,1	29	100,0
Uji Spearman				$r_s = 0,530$	$p = 0,003$			
Rho								

Dari hasil tabulasi silang pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 18 perawat sebagian besar (62,1%) memiliki motivasi sedang, hampir sebagian perawat melakukan penerapan standar prosedur operasional identifikasi pasien sebanyak 9 (31,0%) sedangkan sebagian kecil perawat memiliki motivasi baik berjumlah 4 (13,8%), dan sebagian kecil berjumlah 2 (6,9%) menerapkan standar prosedur operasional identifikasi Pasien baik.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji *spearman rho* dan dianalisis dengan menggunakan SPSS 26 for windows antara motivasi perawat dengan penerapan standar prosedur operasional identifikasi pasien di ruang rawat inap Rs.Muhammadiyah Lamongan, diperoleh nilai koefisien korelasi spearman (r_s) = 0,530 dan nilai sig 2 tailed (p) = 0,003 dimana $p < 0,05$ maka H_1 diterima, artinya terdapat hubungan antara motivasi perawat dengan penerapan standar prosedur operasional identifikasi pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan.

4. Pembahasan

1) Motivasi Perawat

Sebagian besar perawat memiliki motivasi sedang, diketahui dari jawaban kuesioner yang telah disebar bahwa perawat masih belum sepenuhnya melaksanakan tanggung jawabnya seperti dalam bekerja mereka masih melakukan pekerjaan secara individu sesuai tim ruangan dan menghindari bila pekerjaan yang diberikan oleh kepala ruangan belum selesai tepat waktu. Dalam hal prestasi perawat masih belum menyelesaikan tugas yang diberikan oleh kepala ruangan dengan tepat waktu, ini dikarenakan motivasi perawat yang sedang serta hubungan kerja dan kondisi kerja juga mempengaruhi motivasi perawat. Berdasarkan data yang diperoleh Perawat dengan motivasi sedang akan sulit menerapkan prosedur kerja sehingga menimbulkan complain dari keluarga pasien.

Penelitian yang dilakukan oleh Sumarno,dkk (2017), menjelaskan Motivasi yang tinggi cenderung akan memberikan dorongan pada perawat untuk melakukan pekerjaannya, sehingga dengan motivasi yang tinggi seorang perawat cenderung akan sangat teliti dalam melakukan pekerjaannya sebagai seorang tenaga keperawatan.

Seorang perawat memiliki motivasi yang telah terbangun dengan baik maka akan lebih

mudah seseorang perawat untuk mau diajak berubah dan menjadi patuh dalam melaksanakan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya (Herlina,2019). Motivasi merupakan dorongan atau kekuatan dalam diri manusia yang dilakukannya suatu tindakan dan memberikan kekuatan terhadap pencapaian kebutuhan, Sehingga seseorang tersebut dapat melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan untuk membangkitkan motivasi. Amalia,dkk (2021), mengatakan dalam penelitiannya bahwa motivasi merupakan salah satu tanggung jawab sebagai perawat professional.

Berdasarkan data yang diperoleh serta penelitian lain yang mendukung dapat disimpulkan bahwa motivasi perawat sedang akan mempengaruhi pola pikir seseorang. oleh karena itu motivasi harus dikembangkan dan ditanamkan dalam diri setiap perawat, apabila seorang perawat memiliki motivasi yang telah terbangun dengan baik akan menciptakan hubungan kerja dan suasana yang baik sehingga dapat meningkatkan tanggungjawab terhadap tugasnya. Semakin tinggi motivasi perawat dalam bekerja maka akan semakin baik kinerja yang dihasilkan. Perlu adanya *reward* dari rumah sakit bagi perawat atas keberhasilan yang dilakukan. Dengan demikian akan dapat memberikan pelayanan kesehatan yang maksimal serta dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan rumah sakit.

2) Penerapan Standar Prosedur Operasional Identifikasi Pasien

Sebagian besar perawat ruangan dalam melakukan penerapan standar prosedur operasional identifikasi pasien ditingkat sedang. Kesimpulan dari data yang didapat bahwa penerapan standar prosedur operasional identifikasi pasien ditingkat sedang karena dalam proses identifikasi pasien masih ada perawat yang tidak melakukan identifikasi pasien dengan benar padahal perawat sudah mengetahui bahwa SPO tentang identifikasi pasien sudah ada, dan harus dilakukan setiap melakukan tindakan, dengan alasan karena merasa sudah hafal. Hal ini menunjukkan perawat menjadi ceroboh dan menganggap bahwa identifikasi tidak perlu dilakukan secara terus menerus.

Perawat menyatakan perlu adanya bimbingan yang dilakukan oleh kepala ruangan karena sangat membantu perawat untuk lebih mengerti dan memahami sesuatu yang belum pernah ia lakukan atau pun sudah sering dilakukan tetapi hanya berdasarkan rutinitas bukan berdasarkan pada standar prosedur operasional yang berlaku. Disamping itu supervisi langsung yang dilakukan oleh tim mutu keperawatan

dilakukan secara berkala setiap bulan sebagai bentuk evaluasi dalam penerapan standar prosedur operasional identifikasi pasien di rumah sakit.

Mawardi,dkk (2020), identifikasi pasien dan pencocokan pasien dengan pengobatan merupakan kegiatan yang dilakukan secara rutin di semua rangkaian perawatan.Ketepatan dalam mengidentifikasi pasien merupakan upaya untuk mengurangi kesalahan dalam melakukan tindakan terhadap pasien. Amalia,dkk (2021), mengatakan upaya meminimalkan timbulnya resiko dan mencegah terjadinya cedera karena kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan yaitu dengan penerapan standar prosedur operasional.

Fitrirachmawati (2017), berpendapat bahwa dengan mengetahui dampak yang ditimbulkan dari suatu prosedur yang tidak dilakukan idealnya akan memberikan dorongan, hal ini menunjukkan perawat jadi hati – hati dan menimbulkan kesadaran pada staf untuk menerapkan standar prosedur operasional identifikasi pasien sehingga menjadi budaya kerja. Krisnawati,dkk (2016) mengatakan asuhan keperawatan yang diaplikasikan dengan tepat akan menghindari kesalahan dalam penanganan sehingga penerapan keselamatan pasien dapat tercapai.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan penerapan standar prosedur operasional identifikasi pasien di tingkat sedang, maka salah satu upaya untuk mencegah terjadinya kesalahan identifikasi pasien dengan ketersediaan dan kepatuhan terhadap standar prosedur operasional. Jika pelaksanaan identifikasi pasien dilakukan sesuai dengan standar prosedur operasional maka dapat mengurangi kesalahan identifikasi pasien. Juga perlu monitoring dan evaluasi penerapan standar prosedur operasional secara berkala oleh komite keperawatan untuk meningkatkan pelaksanaan identifikasi pasien terkait pelaksanaan identifikasi pasien terutama memastikan gelang pasien yang berisi nama pasien, tanggal lahir dan nomor rekam medis serta memperkenalkan diri kepada pasien yang dirawat di ruang rawat inap sehingga dapat menurunkan angka insiden keselamatan pasien.

3) Hubungan Motivasi Perawat Dengan Penerapan Standar Prosedur Operasional Identifikasi Pasien Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan

Hasil uji *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for windows versi 26 Spearman's* menunjukkan ada hubungan antara motivasi perawat dengan penerapan Standar Prosedur Operasional identifikasi pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan.

Motivasi menjadi faktor utama penerapan standar prosedur operasional identifikasi pasien (Herlina, 2019). Motivasi memiliki tiga elemen kunci yaitu upaya, tujuan organisasi dan kebutuhan. Perawat dengan motivasi tinggi maka akan berupaya sekuat tenaga untuk mencapai tujuan. Upaya yang tinggi dilakukan seseorang belum tentu akan menghasilkan kinerja yang tinggi. Kinerja dipengaruhi oleh faktor motivasi yang dimanifestasikan pada keberhasilan, penghargaan, tanggung jawab, pekerjaan, dan peningkatan (Ilyas, 2012). Motivasi merupakan kondisi yang berpengaruh membangkitkan, mengarahkan, dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja (Wenda, 2017).

Ritonga (2020), mengatakan Motivasi menunjukkan sejauh mana seorang individu ingin ataupun bersedia berusaha untuk mencapai kinerja yang baik di pekerjaan. Motivasi tinggi maka sikap perawat dalam mendukung penerapan program patient safety akan semakin tinggi pula. Menurut Setyarini (2013), Standar Prosedur Operasional merupakan tatacara atau tahapan yang dibakukan dan yang harus dilalui untuk menyelesaikan suatu proses kerja tertentu. Dalam menjalankan tugasnya, seorang perawat mempunyai peranan besar dalam memberikan pelayanan keperawatan di rumah sakit. Pelaksanaan identifikasi sangat penting dilakukan oleh seorang perawat sebelum memberikan obat, darah, atau produk darah atau sebelum mengambil darah dan spesimen lain untuk pemeriksaan, sebelum memberikan pengobatan dan tindakan atau prosedur.

Maka untuk dapat memotivasi perawat dalam melaksanakan identifikasi pasien diharapkan tim mutu keperawatan beserta kepala ruangan melakukan evaluasi dan monitor secara rutin pelaksanaan identifikasi pasien di rumah sakit untuk membudayakan kepada perawat agar identifikasi pasien menjadi budaya yang biasa dilakukan oleh perawat serta memberikan pengakuan dan penghargaan yang tepat atas prestasi kerja yang dicapai oleh perawat. Inhouse training yang berhubungan dengan standar prosedur operasional yang dilaksanakan setiap bulan sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan perawat dalam meningkatkan keselamatan pasien di rumah sakit.

5. Penutup

1)Kesimpulan

Setelah dilakukan analisa data dan melihat hasil analisa, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- (1) Sebagian besar perawat di ruang rawat inap memiliki motivasi sedang.
- (2) Hampir sebagian perawat di ruang rawat inap melakukan standar prosedur operasional identifikasi Pasien .
- (3) Terdapat hubungan motivasi perawat dengan penerapan standar prosedur operasional identifikasi pasien di rapat inap Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan.

2) Saran

- (1) Bagi Program Akademik
Merupakan sumbangan bagi ilmu pengetahuan dan menambah referensi khususnya dalam bidang manajemen keperawatan .
- (3) Bagi Praktisi
 - 1) Bagi peneliti
Hasil penelitian dapat menambah wawasan tentang motivasi perawat dalam penerapan standar prosedur operasional identifikasi pasien, sehingga dapat melakukan identifikasi pasien sebagai suatu budaya kerja bukan hanya sebagai rutinitas kerja saja.
 - 2) Bagi Rumah Sakit
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pelaksanaan identifikasi pasien sesuai dengan standar prosedur operasional di Rumah Sakit yang sudah disosialisasikan . Terutama dalam memastikan gelang identifikasi pasien antara lain nama pasien, tanggal lahir, nomor rekam medis dan memperkenalkan diri kepada pasien.
 - 3) Bagi peneliti Selanjutnya
Dapat digunakan sebagai bahan referensi dan untuk peneliti selanjutnya dapat meneruskan penelitian ini dengan meneliti faktor – faktor lain seperti pengetahuan, supervisi, kepatuhan dan yang lainnya sehingga akan didapatkan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdu, Siprianus, and Anita Sampe, ‘Analisis Faktor Determinan Kepatuhan Perawat Dalam Melaksanakan Perawatan Luka Sesuai Standar Operasional Prosedur (Sop) Di Rs Stella Maris Makassar’, *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 3.1 (2020), 16–24
- Azmi, M. 2015. ‘Motivasi Menulis Anggota Komunitas Sejarah Menulis Difakultas Ilmu Budaya. Skripsi’, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Airlangga. Surabaya.
- Anggraeni, Hakim, Lukman, and Widjayanti, ‘Evaluasi Pelaksanaan Sistem Identifikasi Pasien Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Evaluation on Patient Identification System Implementation in Hospital’ s Inpatient Unit’, *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 28.1 (2014), 99–104
- Amalia, E., Fransiska F., Dan Demur D. N. R. D. 2021. ‘Pengetahuan dan Motivasi Perawat Pelaksana dalam Penerapan Patient Safety’, *Prosiding seminar kesehatan perintis*. 4(2): 16-23.
- Boerman, B., Dan Nisya H. 2019. ‘Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pekerja Melaksanakan Standard Operational Procedure Di PT Semen Padang’, *Journal Of Religion And Public Health*. 1(1): 7-12.
- Chrismilasari, L A., Nursery S. C. M., Dan Mariani. 2021. ‘Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Ketepatan Identifikasi Pasien Oleh Perawat Sebelum Pemberian Obat Di Instalasi Rawat Inap Rsud Tamiang Layang’, *Jurnal Keperawatan Suaka Insan*. 6(1): 67-75.
- Lunes Mutiara Cintha, Guesthi, Antono Suryoputro, Sutopo Patria Jati Bagian Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, and Fakultas Kesehatan Masyarakat, ‘Fitri’, 4 (2016), 2356–3346
- Fajariani, V, ‘Analisis Kelengkapan Pengisian Dan Ketepatan Waktu Pengembalian Berkas Rekam Medis Pasien Rawat Inap Di Rsud Kota Makassar ...’, 2020
- Firdaus, Muhammad. 2021. ‘Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pengunjung Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 Di BTKLPP Kelas I Palembang’, *Thesis*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada. Palembang.
- Firmansyah, L. Y. 2019. ‘Proses Pengajuan Dana Dan Rancangan Sop Pada Pt X Kabupaten Sleman. Tugas Akhir’, Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia.

- Fitri, Lastriana. 'Pengaruh Pengetahuan, Sikap, Dan Keterampilan Perawat Terhadap Keselamatan Pasien Di RSUD H.Sahudin Kutacane', Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Fitrirachmawati. 2017. 'Hubungan Fungsi Supervisi Dengan Kepatuhan Perawat Menjalankan SOP Identifikasi Pasien Di Rsup Dr Mohammad Hoesin Palembang', Tahun 2015. *Jurnal Admisnitasi Rumah Sakit*. 3(2): 78-87.
- Gabriele. 2018. 'Analisis Penerapan Standar Operasional Prosedur (Sop) Di Departemen Marketing Dan Hrd Pt Cahaya Indo Persada', *Agora*. 6(1): 1-10.
- Handayani, S. S. U., Ariani N. L., Dan Maemunah N.2017. 'Hubungan Antara Pengetahuan Dan Motivasi Perawat Dengan Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional (SPO) Assesment Nyeri Ulang Di Ruang Rawat Inap Dewasa Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang', *Nursing News*. 2(3).612-621.
- Hafidzoh, V. N. 2019. 'Gambaran Pelaksanaan Identifikasi Pasien Dalam Penerapan Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit Terakreditasi Paripurna Di Kabupaten Jember', Skripsi. Fakultas Keperawatan. Universitas Jember. Jember.
- Hidayat, A. A. A. 2017. 'Metodologi Penelitian Keperawatan Dan Kesehatan', Jakarta: Salemba Medika.
- Irawan, A. T., Dan Purnamasari T. 2017. 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Pasien Penderita HIV/AIDS Di Poli Klinik Akasia RSUD Majalengka', Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Indonesia*. 2(4): 20-33.
- Iswara, Anisyah. 2020. 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Perawat Dalam Melaksanakan Budaya Keselamatan Pasien Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit', *Jurnal Osf*. 1-8.
- Ito, R. J. L. 2019. 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Identifikasi Dalam Patient Safety Dengan Pelaksanaannya Di Ruang Rawat Inap RSUD Sk. Lerik Kupang', Skripsi. Fakultas Keperawatan. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah. Surabaya.
- Joint Commission International Standar Akreditasi Rumah Sakit 6th Ed. Usa. 2014: Gramedia.
- Kholil, M., Sunaryo H. H., dan Khoirul M. 2017. 'Pengaruh Motivasi Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Malang', *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*. 6(1): 1-19.
- Krisnawati, K. S. M., Wijaya I. G. P , dan Suarjana K. 2016. 'Hubungan Motivasi Dan Komitmen Kerja Perawat Dengan Penerapan Keselamatan Pasien Di Ruang Intensif Rsup Sanglah Denpasar', *Community of Publishing in Nursing (COPING)*. 4(3): 29-35.
- Kurniavip, A. L., Dan Damayanti N. A. 2017. 'Hubungan Karakteristik Individu Perawat dengan Insiden Keselamatan Pasien Tipe Administrasi Klinik di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya', *JAKI*. 5(2): 117-122.
- Lippi, G., Chiozza L., Mattiuzzi C., Dan Plebani. 2017. 'Patient And Sample Identification Out Of The Maze', *Journal Med Biochem*. 36(2): 108-112.
- Mawardi, A., Asriwati., Jamaluddin. 2020. 'Analisis Pelaksanaan Ketepatan Identifikasi Pasien Berdasarkan Standar Sasaran Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Surya Insani Pasir Pengaraian', *Keskom*. 6(2): 248-254.
- Nurdiana. 2018. 'Hubungan Motivasi Perawat Dengan Kepatuhan Pendokumentasian Surgikal Safety Checklist Di Ruang Instalasi Bedah Rumah Sakit Wilayah Makassar', Skripsi. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Makassar.
- Nursalam. 2013. 'Manajemen Keperawatan Aplikasi Dalam Praktek Profesional', Edisi 4. Jakarta, Salemba Medika.
- Nursalam. 2014. 'Metodelogi Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis', Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika.
- Masruroh, Ana. 2013. 'Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Motivasi Kerja Karyawan PT PG Candi Baru Sidoarjo.

- Skripsi*, Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Malang
- Misbahuddin. 2018. '*Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Judgment Pada Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Selatan*', *Journal Of Management & Business*. 1(2): 91-116.
- Mulyadi dan Katuuk M. E. 2017. '*Hubungan Motivasi Kerja Dengan Perilaku Caring Perawat Di Instalasi Gawat Darurat Dan Intensive Care Unit Di RSU Pancaran Kasih GMIM Manado*', *Journal Keperawatan*. 5(2): 1-7.
- Parmasih Dan Rosya E. 2020. '*Pelaksanaan Ketepatan Identifikasi Pasien Oleh Petugas Kesehatan Di Rumah Sakit*', *Case Study. Indonesian Journal Of Nursing Health Science*. 5(2): 176-183.
- Pamphila, Nathania. 2021. '*Hubungan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Perawat Dalam Menerapkan Patient Safety Di Ruang Rawat Inap Rsu Royal Prima Medan Tahun 2020*', *Skripsi*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Permenkes No. 17 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Pasien.
- Permenkes No. 4 Tahun 2018 Tentang Kewajiban Rumah Sakit Dan Kewajiban Pasien.
- Rahmaningrum, Y. D. 2016. '*Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Identifikasi Pasien Di Ruang Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Bantul*', *Thesis*. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Ramsi, Ahmad. 2012. '*Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Terhadap Kinerja Pengelola Obat Di Puskesmas Kota Medan*' *Tesis*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- R.H.Simamora. 2019. *Buku Ajar Pelaksanaan Identifikasi Pasien*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ritonga, E. P. 2020. '*Hubungan Karakteristik Dan Motivasi Perawat Dalam Penerapan Keselamatan Pasien Di Ruang Rawat nap Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan*', Indonesian Trust Health Journal. 3(1): 313-318.
- Rosa, Simpliana. 2017. '*Analisis Faktor Determinan Kepatuhan Perawat Dalam Melaksanakan Perawatan Luka Sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP)*'. *Skripsi*. Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga. Surabaya.
- Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan. 2020. *Panduan Identifikasi Pasien RS Muhammadiyah Lamongan*.
- Sanjaya, Rido. 2018. '*Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dalam Perspektif Ekonomi Islam*', *Skripsi*. Fakultas ekonomi dan bisnis islam. Universitas islam negeri raden intan lampung. Lampung.
- Saputro, Agus. 2017. '*Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Terhadap Pelaksanaan Ketepatan Identifikasi Pasien Menurut Theory Of Planned Behavior Di Ruang IGD RSU Haji Surabaya*', *Skripsi*. Fakultas Keperawatan. Universitas Airlangga. Surabaya.
- Suhartina, I., Murni T., Dan Diana R. 2019. '*Analisis Efektivitas SOP Pelaksanaan Penyimpanan Berkas Rekam Medis Di Puskesmas Lawang*', *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*. 7(2): 121-128.
- Sumarno, A., Dan Holis A. Z. 2017. '*Hubungan Motivasi Perawat Dengan Pelaksanaan Komunikasi Efektif Dalam Manajemen Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit JS*', Tahun 2017. *Jurnal afiat*. 3(2): 1-10.
- Siti, Shofiah. 2018. '*Pelaksanaan Identifikasi Pasien Dan Spesimen Di Unit Laboratorium Rs Pku Muhammadiyah Gamping*', *Repository*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sipayung, L. M., Dan Zamora R. 2017. '*Pengaruh Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik Dan Kepemimpinan Transformasional Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Di Bidang Pengelolaan Persampahan Pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Batam*', *Jurnal Bening Prodi Manajemen*. 4(2): 1-21.
- Siburian, R., Lukman S., dan Kurniawati L. 2020. '*Analisis Penerapan Standar Operasional*

Pelayanan Publik Pada Kantor Kecamatan Menteng Kota Administrasi Jakarta Pusat Provinsi Dki Jakarta, *Jurnal Ekbang*. 3(1): 1-19.

Soepangat, S., Zulkifli., dan Syahridal. 2015. *'Pengaruh Pengetahuan Dan Motivasi Terhadap Kepatuhan Perawat Dalam Ketepatan Identifikasi Pasien Rawat Inap Rsud Sukadana 2015'*, *Repository*. Universitas Respita Indonesia. Jakarta.

Tahura, Laili. 2019. *'Efektivitas Penerapan Standar Operasional Prosedur Pelayanan Kesehatan Ibu Dan Anak Dalam meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin Di RSUD Lubuk Pakam'*, *Skripsi*. Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.

Taringan, M. A. 2018. *'Pengetahuan Perawat Dalam Pelaksanaan Identifikasi Pasien Di RSUD Dr. R.M Djoelham Binjai'*, *Skripsi*. Fakultas Keperawatan. Universitas Sumatera Utara. Medan.

Yudhawati, D. D., & Listiowati, E. 2016. *'Evaluasi Penerapan Identifikasi Pasien Di Bangsal Rawat Inap Rsi Siti Aisyah Madiun'*, *Jurnal Medicoeticolegal Dan Manajemen Rumah Sakit*. 4(2): 1-10.

Zanthy, L. S. 2016. *'Pengaruh Motivasi Belajar Ditinjau Dari Latar Belakang Pilihan Jurusan Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Di Stkip Siliwangi Bandung'*, *Jurnal Teori Dan Riset Matematika*.1(1):1-7